

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. membahas mengenai konsep hakikat manusia memunculkan beberapa aliran pemikiran dalam filsafat. Salah satu pertanyaan besar yang telah diajukan sejak lama oleh manusia ialah tentang apa dan siapa manusia itu sendiri? Manusia mempertanyakan dirinya, Semua ahli telah memberikan jawaban tentang sudut pandang pertanyaan tersebut. Namun, ada tiga kemungkinan alternatif untuk menjawab dalam pertanyaan tersebut, ialah melihat manusia semata-mata dari segi fisik, melihat manusia secara spiritual dan mengintegrasikan spiritual dan material.¹

Di dalam dunia yang sudah modern saat ini, betapa pentingnya kita mengetahui bahwa manusia harus mempunyai tujuan hidupnya, orang-orang yang sudah mengetahui dan menemukan tujuan hidupnya akan dinilai sudah memenuhi kriteria untuk mencapai kebahagiaan hidup. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua orang yang sudah mengetahui tujuan hidupnya akan mudah dalam menggapai kebahagiaan mereka secara mudah. Bahkan, banyak orang yang pada akhirnya tertekan oleh hidup mereka sendiri karena terlalu bersemangat untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa menjaga hubungan baik dengan manusia lain agar aktivitas kehidupannya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sementara makhluk ekonomi manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara.

Secara umum, filsafat ialah ilmu yang mempelajari tentang hakikat segala sesuatu di alam ini, termasuk manusia. Dalam filsafat, manusia berada pada posisi yang sangat penting, karena hanya manusia yang dapat menggunakan akal dan pikiran mereka untuk memutuskan apa yang baik dan buruk. Oleh karena itu, mungkin dianggap sebagai salah satu studi yang paling penting dalam bidang filsafat. Para filosof memprioritaskan studi tentang manusia, tetapi mereka memberikan perspektif yang berbeda. Hal ini karena mereka berbeda dalam mendefinisikan apa itu hakikat manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi manusia ialah ketidaktahuan tentang siapa dirinya. Manusia tidak dapat mengetahui Tuhannya, ketika manusia tidak memahami hakikatnya sendiri, dia tidak akan tahu siapa

¹ Juraid Abdul Latif, *Manusia, Filsafat Dan Sejarah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).hal.26

tuhannya. Manusia akan celaka, jika manusia tidak mengenal tuhan. Namun, sebaliknya, manusia akan diselamatkan jika manusia mengenal tuhan., karena tuhan adalah sumber dari keselamatan. Jika manusia berharap untuk keselamatan melalui orang lain daripada tuhan, buruk baginya, tetapi jika seseorang berharap untuk keselamatan melalui tuhan seorang diri, dia akan mendapatkan apa yang dia harapkan. Tuhan menjadi tempat untuk bergantung, bersandar, dan menempatkan semua harapan manusia karena Tuhan ialah Satu Yang Benar dan mahakuasa.

Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menunjukkan semua potensi yang mereka miliki tanpa batas terhadap kebebasannya, seperti kemampuan, ilmu pengetahuan, teknologi, serta potensi lainnya yang mereka miliki. Tetapi jika mereka tidak memiliki kendali dan kontrol atas potensi yang mereka kembangkan, itu akan sangat berbahaya.

Paham eksistensialisme didefinisikan sebagai suatu pemahaman yang muncul di dunia Barat sebagai hasil dari mempertimbangkan alam, tujuan, hakikat, esensi, dan nilai-nilai manusia, yang menghasilkan beberapa tokoh di dalamnya.² Soren Kierkegaard adalah salah satu tokoh yang paling terkenal karena dia percaya bahwa manusia ialah makhluk yang selalu bereksistensi. Kierkegaard berkeyakinan bahwa manusia dapat menemukan kepribadian Tuhan oleh manusia dalam proses keeksistensiannya. Menurut Kierkegaard eksistensi ialah objektivitas, karena setiap diri ialah yang membuat masa depannya sendiri, tidak dengan orang lain. Dalam proses objektivitas yang terus-menerus mengaktualisasi pilihan seseorang, hal ini ialah makna dari bereksistensi.³

Sementara di bidang pengetahuan kontemporer. Salah satu konsep utama adalah konsep manusia. Ilmu-ilmu sosial kemanusiaan, baik yang didasarkan pada objek manusia formal maupun material, selalu mengandalkan realitas manusia karena sifat manusia sangat dinamis dan bertentangan. Seiring bertambahnya usia, manusia mengembangkan berbagai disiplin yang membahas eksistensi manusia dari berbagai sudut pandang, baik proses maupun tindakan.⁴ Di dalam filsafat manusia memiliki kontribusi yang amat sangat penting karena perkembangan suatu aliran atau disiplin ilmu tertentu dapat didasarkan pada konsep manusia itu sendiri.

² Ali Syariati, *Peranan Cendekiawan Muslim, Terj, Team Naksah Shalahuddin Press* (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1995).hal.36

³ Alim Roswanto, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008).hal.135-136

⁴ Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).hal.5-6

Manusia memiliki keahlian, keistimewaan, serta tanggung jawab untuk menganalisis semua hal yang mendalam. Manusia berpikir serta bertanya terhadap semua keadaanya. jadi semua manusia mempunyai rasa tanggung jawab atas diri mereka sendiri, karena manusia harus wajib mengetahui siapa mereka untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan. Oleh karena itu, manusia harus bisa untuk membedakan yang baik dan buruk sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang akurat tentang siapa sebenarnya manusia, tanggung jawabnya, kualitasnya, dan apa yang harus mereka perjuangkan untuk berkembang sebagai manusia yang ideal. Untuk mencapai tahap ini, manusia harus memahami hakikat dirinya terlebih dahulu.

Dalam Mengutip Jurnal Karya Theguh Saumantri dijelaskan mengenai konsep Manusia dengan teori Erich fromm bahwasanya Untuk memahami kodrat manusia, kita harus memahami fakta bahwa manusia memiliki nafsu binatang dan pikiran manusia. Manusia harus menyelesaikan masalahnya, tidak dapat berhenti beradaptasi dengan alam secara diam-diam. Tidak ada cara untuk menyelesaikan masalah manusia; bahkan kepuasan yang paling rumit dengan semua kebutuhan instinktif tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Keinginan dan kebutuhan terbesarnya tidak didasarkan pada tubuhnya, Manusia ditemukan dalam keunikan eksistensinya sendiri.⁵

Dalam bidang filsafat Islam, banyak tokoh telah mengungkapkan pendapat mereka tentang manusia yang ideal, seperti Murtadha Mutahhari, yang menyatakan bahwa manusia yang ideal adalah manusia yang luar biasa, unggul, dan mulia, Mutahhari berpendapat bahwa ini bertujuan untuk membedakan manusia yang sempurna dan manusia yang tidak sempurna, karena di dunia ini ada orang yang sempurna dan orang yang tidak sempurna.⁶

Kebebasan bukan sesuatu yang kita miliki sebelumnya, hal ini ialah sesuatu yang dapat kita peroleh melalui proses yang sulit dan menyakitkan. Salah satu contohnya adalah keinginan manusia untuk menjadi bebas, yang timbul ketika mereka menjadi sadar dan mengembangkan dorongan mereka untuk possession, kekuatan, dan kebebasan.

Kebebasan manusia tidak memiliki batas, Namun kebebasan manusia dimaksudkan untuk menjadi kebebasan yang dibatasi dengan kebebasan

⁵ Theguh Saumantri and Jefik Zulfikar Hafizd, "Rekonstruksi Psikonalisis Humanis Dialektik Erich Fromm Dalam Pendidikan Pesantren," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 1 (August 9, 2022): 111–33, <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.880>.

⁶ Endang Sri Rahayu, "Rekonstruksi Manusia Sempurna: Studi Atas Konsep Maqamat Dalam Tasawuf," *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* vol.1, no. 1 (2018) hal.5.

manusia lain. Inilah yang disebut kebebasan berdasarkan dimensi kemanusiaan dan harus berasal dari hati nurani manusia karena kesadaran akan sifat manusia sangat penting untuk membangun rasa saling menghormati sesama manusia.⁷ Sartre berbicara tentang kebebasan yang perlu memperhatikan kebebasan orang lain, yang dia sebut sebagai Faktisitas.⁸

Dalam keistimewaan Abdurrahman wahid dan Buya hamka dalam membahas tentang hakikat manusia ini kedua tokoh tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia di zaman sekarang ini, karena Gus dur mempunyai keistimewaan dengan mengajarkan tentang kesungguhan dalam berjuang. Gus dur tidak pernah surut memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan, dan lain sebagainya meski serbat dengan tantangannya. Sedangkan buya hamka memiliki keistimewaan dengan memiliki kemampuan intelektual tinggi, berbagai ilmu pengetahuan, memiliki semangat juang yang kuat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan cobaan dalam hidupnya, dan memiliki pandangan terbuka dan toleran dalam beragama dan masyarakat. Maka dari itu, dari keistimewaan kedua tokoh tersebut bisa kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama di zaman sekarang ini.

Untuk menjadi manusia yang seutuhnya, manusia perlu memberi dirinya cukup ruang baik di luar maupun di dalamnya.⁹ Oleh karena itu dimensi-dimensi tersebut harus dilindungi agar dimensi tersebut dapat berkembang dengan bebas dalam bentuka perubahan hidup manusia yang ideal. Dengan kebebasan ini manusia dapat mengembangkan karakter dan pikirannya. Tanpa bantuan dari sumber lain. Jika tidak, manusia cenderung menjadikan dirinya terlalu egois. Oleh karena itu, kebebasan perilaku manusia akan menghambat manusia untuk mencapai hakikatnya sebagai manusia.

Di indonesia sendiri membahas tentang hakikat manusia dimana konsep manusia tersebut yang dikemukakan oleh Tokoh Islam yang terkenal dikalangan masyarakat yaitu Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka. Konsep Gus Dur tentang hakikat manusia merupakan gagasan dasar yang memahami segala sesuatu dalam kehidupan manusia dan memperhatikan kesejahteraan setiap individu. Nampaknya Gus Dur

⁷ Abdurrahman Wahid, “*Pengembangan Ahlussunnah Wal Jama’ah Di Lingkungan Nahdlatul Ulama*”, Dalam Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah Wa Al-Jama’ah: Sebuah Kritik Historis* (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2008).cet.1 hal.8

⁸ Lili Tjahjadi, “*Ateisme Sartre: Menolak Tuhan Mengiyakan Manusia,*” Dalam *Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Cet. Ke-3, hal.131.

⁹ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia Dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007).hal.8-36

benar-benar menempatkan manusia di tempat yang sebenarnya, dan jelas bahwa Gus dur selalu mempertimbangkan aspek kemanusiaan dalam setiap langkahnya. Menurut Gus Dur, manusia ialah salah satu makhluk yang memiliki kesempurnaan tertinggi dari semua makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Manusia memiliki akal, perasaan, dan kemampuan untuk berkembang. Tidak ada makhluk lain yang memiliki semua karakteristik ini.

Meskipun demikian Hamka berpendapat tentang Hakikat Manusia bahwa sifat kemanusiaan ialah jiwa-jiwa yang memiliki beberapa tenaga, yaitu akal, kemarahan, dan nafsu, sehingga Gus Dur beranggapan Monisme. Namun Buya Hamka menyatakan bahwa manusia adalah paradoksmakhluk yang memiliki potensi baik dan buruk. Menurut Buya Hamka, hal ini disebabkan oleh kemurahan Tuhan dan kesempurnaan manusia untuk hakikat manusia. Ada lebih banyak alasan mengapa manusia diciptakan oleh Tuhan daripada semua makhluk lainnya. Selanjutnya, karunia keinginan (keinginan marah) ada di antara manusia. Semua karunia Tuhan kepada manusia dibentuk sesuai dengan ajaran agama.¹⁰

Hamka mengatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan dua potensi yaitu potensi jasmani dan rohani. Hamka mengatakan bahwa manusia diciptakan dari esensi bumi, yang kemudian berubah menjadi gumpalan darah, dan kemudian diberikan akal pikiran dan hawa nafsu, yang menjadikannya makhluk sempurna menurut Hamka, dimensi rohani lebih penting daripada dimensi jasmani, karena kesehatan jasmani akan mengikuti kesehatan rohani. Sebenarnya yang paling parah dan sangat jauh dari kodrat manusia adalah tidak adanya ketentraman di dunia serta ketentraman di dalam masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal ini alasan peneliti memilih tentang komparasi Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka sebagai objek penelitian, karena melihat karya dan perjuangan serta kontribusi beliau sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat di Indonesia terutama tentang konsep manusia itu sendiri. Dimulai dari kebebasan manusia, pendidikan Islam, hak asasi manusia, dan manusia dalam hal bertindak maupun berpikir. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai Humanisme kemanusiaan, Ayat-ayat tentang manusia, Hakikat manusia, dan kebebasan manusia, serta kontribusi pendidikan Islam di Indonesia yang diterapkan oleh Gus Dur dan Hamka.

Perbandingan antara pandangan Gus Dur dan Buya Hamka tentang hakikat manusia akan mencerminkan perbedaan dalam pendekatan terhadap agama, nilai-nilai kemanusiaan, dan bagaimana keduanya memahami peran manusia dalam masyarakat. Gus Dur cenderung

¹⁰ Hamka, *Akhlaqul Karimah* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).hal.11

menonjolkan toleransi dan pluralisme dan menjelaskan dimensi-dimensi manusia yang dikembangkan itu berujung pada ranah sosial, sementara Buya Hamka lebih menyoroti nilai-nilai agama dalam pemahamannya tentang manusia. Dan keduanya memiliki kesamaan dalam berpandangan kehendak bebas dalam diri manusia itu sendiri.

Atas dasar pemaparan tadi, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian dan penelitian tugas akhir atau skripsi yang berjudul:” **HAKIKAT MANUSIA (STUDI KOMPARATIF ABDURRAHMAN WAHID DAN BUYA HAMKA)**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah dapat didefinisikan Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan di atas, maka dapat disimpulkan perihal identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan pandangan tentang hakikat manusia menurut Abdurrahman Wahid dan Hamka.
- b. Perbedaan konsep Manusia menurut perspektif Abdurrahman Wahid dan Hamka
- c. Persamaan dan Perbedaan kedua tokoh tersebut dalam pendekatan Hakikat Manusia antara Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Hamka
- d. Bagaimana kontribusi pemikiran Hakikat manusia Abdurrahman Wahid dan Hamka dalam dinamika terhadap perkembangan pemikiran Islam Masyarakat di Indonesia.

2. Batasan Masalah.

Dalam rangka pembatasan masalah dalam penelitian tugas skripsi ini tidak melebar pada pembahasan lainnya, maka peneliti membatasi kajian kepenelitian skripsi Masalah pokok yang terdapat dalam skripsi ini, Penelitian fokus pada Hakikat Manusia (Studi komparatif Abdurrahman Wahid dan Hamka). Serta Hakikat manusia yang dimaksud disini ialah ilmu yang dimana menjelaskan tentang hakikat manusia dan juga dimensi- dimensi manusia dari pandangan kedua tokoh tersebut. dimana pengutamaan Analisa penulis bersandar pada pemahaman yang terdiri dari pengumpulan teks, sistematisasi historis atau teks, interpretasi teks, pembagian dan penyusunan bab orisinalitas.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep Manusia menurut pandangan Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka?

- b. Apa Persamaan dan Perbedaan kedua tokoh tersebut dalam pendekatan Hakikat Manusia antara Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Hamka?
- c. Bagaimana kontribusi pemikiran Hakikat manusia Abdurrahman Wahid dan Hamka dalam dinamika perkembangan pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua rumusan tersebut merupakan dua orientasi yang dianggap penting. Tujuan utama penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memahami Hakikat manusia dalam konsep pemikiran Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut dalam pendekatan Hakikat manusia.
3. Memahami hakikat manusia menurut Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Buya hamka dalam menganalisis dinamika perkembangan pemikiran islam Masyarakat Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Setelah membahas mengenai rancangan dua tujuan utama dalam penelitian kali ini yang sudah peneliti singgung sebelumnya, maka dengan susunan berikutnya ialah pembahasan yang berfokus pada manfaat atas kegunaan dari penelitian yang peneliti angkat, adapun Manfaat penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia Abdurrahman wahid dan Buya Hamka
 - b. Melalui pemahaman mengenai Hakikat Manusia ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang pandangan manusia dari dua tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam konteks islam khususnya dalam bidang filsafat manusia.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Hal ini Diharapkan dapat membantu membuka pandangan kepada umat islam mengenai konsep manusia dari hahikatnya itu sendiri
 - b. Menerapkan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami tujuan hidupnya, membantu memahami diri dengan lebih baik, menambah pengetahuan dan mengajak kepada pembaca maupun terhadap peneliti sendiri untuk mengenal tentang pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid dan Hamka terkait Filsafat Manusia

- c. Dalam bidang akademik melalui penulisan skripsi ini, penulis mampu melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana filsafat Agama (S. Ag) pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, penelitian tentang *Hakikat Manusia (Studi Komparatif Abdurrahman Wahid dan Hamka)*, belum ada yang mengkaji atau meneliti baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya. Namun sangat penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan yang mirip dengan tema yang diangkat untuk dijadikan bahan referensi sekaligus perbandingan peneliti. Hal ini sangat mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang *Hakikat Manusia (Studi Komparatif Abdurrahman Wahid dan Hamka)*, Berikut ini beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian Hairus Saleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2019, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Filsafat Manusia (Studi Komparatif Antara Abdurrahman Wahid dan Murtadla Muthahhari)*".¹¹ Hairus Saleh memberikan penjelasan mendalam tentang konsep-konsep yang paling dominan dalam Filsafat Manusia yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid dan Murtadla Muthahhari. Abdurrahman Wahid dan Murtadla Muthahhari berpendapat, bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi rohaninya untuk memenuhi kebutuhan batinnya, dan mereka juga memiliki kemampuan fisik untuk memenuhi kebutuhan lahirnya. Keduanya menanggapi potensi lahir dan batin manusia, namun mereka berbeda dalam menjelaskan konsep mengenai hakikat manusia. Bahkan tujuan pencapaian dari rumusan tersebut berbeda. Abdurrahman Wahid mempresentasikan manusia yang hakiki dan seorang manusia yang dapat memaksimalkan semua potensinya untuk kesejahteraan. Sedangkan Murtadla mempresentasikan manusia yang dapat membagi semua potensinya untuk mencapai ketauhidan yang benar.

Persamaan Penulis skripsi penulis dengan skripsi Hairus saleh secara garis besar membahas filsafat manusia perspektif Abdurrahman wahid sebagai referensi untuk menjelaskantopik pnrllitian. Yang membedakan skripsi dari literatur sebelumnya ialah fokus penelitian, dimana hairus saleh berfokus pada filsafat manusia serta bagaimana dimensi-dimensi hakikat manusia itu sendiri, sedangkan penulis mempunyai focus penelitian yang membahas tentang hakikat manusia dengan

¹¹ Hairus Saleh, "Filsafat Manusia (Studi Komparatif Antara Abdurrahman Wahid Dan Murtadla Muthahhari)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

kebebasannya, dan menganalisis hakikat manusia Abdurrahman wahid terhadap perkembangan pemikiran islam di masyarakat.

Penelitian Rizki Mohammad Kalimi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022, dalam bentuk Jurnal dengan judul “(Manusia dalam Pandangan Ali Syariati dan Abdurrahman Wahid: Studi Filsafat Manusia)”.¹² Dalam jurnalnya tersebut, Rizki memberikan kesimpulan Tentang mengonsepan manusia, bahwa ada Tingkat yang harus dicapai oleh manusia ketika mereka dilahirkan ke dunia sehingga akan menempatkan mereka pada posisi manusia sempurna. Sederhananya, manusia sempurna ini bisa menjadi wakil Tuhan untuk kesejahteraan orang lain. Tetapi untuk bisa mencapai level itu, harus ada proses penempaan yang harus manusia tempuh. Penelitian ini, diharapkan bisa memberikan satu pemahaman mengenai konsep manusia, di mana hal ini diharapkan agar ketika manusia mengetahui makna sejati dirinya, maka ia bisa keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada saat ini.

Persamaan Penulis skripsi penulis dengan skripsi Rizki Mohammad Kalimi secara garis besar membahas filsafat manusia perspektif Abdurrahman wahid sebagai referensi untuk menjelaskan topik penelitian. Fokus penelitian adalah bagaimana skripsi ini berbeda dengan literatur sebelumnya, dimana Rizki Mohammad Kalimi berfokus terhadap filsafat manusia serta bagaimana konsep manusia Ketika terlahir ke dunia, ada level yang harus di capai oleh manusia, dan akan menempatkan posisi manusia yang sempurna, sedangkan penulis mempunyai fokus penelitian yang membahas tentang hakikat manusia dengan kebebasannya, dan menganalisis hakikat dan konsep manusia Abdurrahman wahid terhadap perkembangan pemikiran islam di masyarakat.

Penelitian Suci Ramadhani Mahasiswa Institut Agama Islam negeri Bukit Tinggi Tahun 2020 dengan judul (*Hakikat Manusia Menurut Pandangan Buya Hamka*).¹³ Tujuan dari proses penciptaan manusia ini adalah untuk memperoleh saripati dari tanah, yang berasal dari tanah, baik tumbuhan maupun hewan, semuanya berasal dari tanah, menurut Suci Ramadhani bahwa Hamka mengatakan Allah menciptakan manusia di dalam rahim, Al-Qur'an menjelaskan bagaimana makhluk diciptakan dan menjadi khalifah di bumi. Allah membentuk tubuhnya di dalam rahim, dan Dia meniup ruhnya di dalam rahim. Dengan demikian, seseorang diciptakan di dalam rahim. Karena jiwa dan roh adalah entitas

¹² Rizki Mohammad Kalimi, “Manusia Dalam Pandangan Ali Syariati Dan Abdurrahman Wahid: Studi Filsafat Manusia” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Agustus 2022).

¹³ Suci Ramadhani, “Hakikat Manusia Menurut Pandangan Buya Hamka. Skripsi S1” (Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Juli, 2020).

yang berbeda, tubuh dan jiwa dapat bertahan jika dianggap sebagai entitas fisik. Hal Ini adalah beberapa jenis pengetahuan yang Tuhan berikan kepada manusia, yang telah Dia pilih. Selain itu, Suci Ramadhani menjelaskan bahwa Hamka menekankan pentingnya dan tujuan penciptaan manusia dan kaitannya dengan konsep Khalifah sebagai salah satu tugas manusia. Namun, tujuan terakhir untuk mencapai kebahagiaan akhirat adalah untuk bertemu dengan Allah dan melihat Dia. Dalam pertemuan ini, manusia dapat merasakan kenikmatan yang luar biasa yang tidak pernah mereka ketahui di dunia ini.

Persamaan antara skripsi penulis dan skripsi Suci Ramadhani adalah bahwa penulis menggunakan pemikiran Buya Hamka sebagai referensi untuk menjelaskan masalah yang dibahas. Secara keseluruhan, skripsi Suci Ramadhani berfokus pada hakikat manusia sebagai diciptakan oleh Tuhan menurut perspektif Hamka. Namun, penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menganalisis konsep manusia didalam islam perspektif Buya Hamka.

Penelitian Moch Badrus Soleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019, dalam bentuk skripsi dengan judul "*Filsafat Manusia Hamka dan Relevansinya Terhadap kehidupan Dewasa Ini*".¹⁴ Moch Badrus Soleh memberikan penjelasan bahwa hamka mempresentasikan manusia sebagai homo religiosus, yaitu mereka yang mengabdikan kepada Tuhan. Karena jiwa manusia memiliki jiwa yang murni yang berasal dari Tuhan, jiwa-jiwa ini selalu mengarah kepada Tuhan. Walaupun manusia hidup dalam determinisme yang menolak tuhan, manusia tidak dapat menolak sifat mereka sendiri. Pada hakekatnya dalam dirinya manusia selalu terhubung dengan tuhan, dan secara eksistensial manusia yang menjaga dunia. Untuk menghasilkan bentuk manusia yang rasional dan religius, dasar hamka dalam interpretasi internal dan eksistensial manusia adalah rasional atau religius. Berdasarkan hasil tersebut, kita tahu bahwa hamka ialah seorang pemikir yang menempatkan agama sebagai dasar pemikirannya. Selanjutnya, perlakuan manusia sebagai individu, dari segi fisik dan pribadi berdasarkan nilai-nilai kualitatif. Meskipun kepribadian cenderung mengembangkan sifat manusia, tubuh adalah bentuk kasar seseorang.

Moch.Badru Soleh menjelaskan bahwa Hamka melihat jiwa manusia dalam dua realitas: jiwa murni berhubungan dengan tuhan dalam konsep alam, sedangkan jiwa khusus (pikiran, kehendak, dan emosi) adalah jiwa yang bekerja sebagai alat eksistensial manusia dan memiliki tujuan tertentu. Jika kita memiliki beberapa sifat yang disebutkan oleh Hamka,

¹⁴ Moch. Badrus Soleh, "Filsafat Manusia Hamka Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Dewasa Ini. Skripsi S1" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mei, 2019).

seperti daya tarik, kecerdasan, perhatian, keberanian, kebijaksanaan, visi yang baik, pengetahuan diri, kesehatan, fisik, kebijaksanaan, kepercayaan diri, dan ketenangan, kita bisa menjadi dihormati, terkenal, dan dipuji oleh manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, manusia saling membutuhkan. Tidak mungkin seseorang hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu, Kesejahteraan adalah bidang manusia untuk saling melengkapi dan proses, dan Manusia yang baik adalah manusia yang memenuhi tanggung jawabnya.

Persamaan antara skripsi penulis dan skripsi moh.badru soleh terlihat jelas dari pemilihan tokoh atau cendekiawan sebagai landasan interpretasi untuk menganalisa permasalahan yang di fokuskan dalam penelitian ini. Salah satu hal yang membedakan skripsi Moch. Badrus Soleh dari penulis adalah bahwa penulis membahas filsafat manusia dan relevansinya dengan kehidupan dalam berbagai aspek, seperti alam, politik, dan sosial. Namun, penulis berkonsentrasi pada pembahsan hakikat manusia berdasarkan perspektif Buya Hamka dan melihat bagaimana konsep manusia dalam Islam melalui pandangan dan representasi Buya Hamka.

Penelitian Asbianti Rukmana mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, dalam skripsi yang berjudul "*Konsep Manusia Sempurna Perspektif Buya Hamka*".¹⁵ Asbianti menjelaskan bahwa konsep manusia yang dimaksud oleh buya hamka ialah manusia yang mengakui kesalahan dan kekurangannya dan terus berusaha memperbaikinya demi mencapai kesempurnaan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Cara untuk mencapai kesempurnaan ini adalah dengan bersatu dengan orang-orang yang berbudi luhur, karena ini akan bermanfaat bagi kita. Kedua, membiasakan diri dengan cara berpikir agar otak kita yang terbiasa tidak menghasilkan kenegatifan dan kemalasan yang dimiliki orang yang tidak sadar atau berpengalaman. Ketiga, jika kita membiarkan nafsu dan amarah menguasai diri kita, kita akan kehilangan jalan hidup. Keempat, menjadi introspeksi. Kelima, sebelum melakukan sesuatu, pikirkan tentang manfaat dan efek negatifnya. Dan ada juga faktor yang menghalangi untuk tercapainya manusia sempurna adalah penyakit hati, ada 2 penyakit hati, yaitu tergesa-gesanya dan penakut yang menimbulkan berbagai macam penyakit hati seperti ujub, riya, bertengkar, ingkar, janji, dendam. Sulit bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan Ketika manusia masih mempunyai penyakit hati.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh penulis dengan skripsi Asbianti Rukmana sama-sama menggunakan konsep manusia perspektif Buya

¹⁵ Asbianti Rukmana, "Konsep Manusia Sempurna Perspektif Buya Hamka. Skripsi S1" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, November, 2022).

Hamka sebagai referensi untuk menjelaskan masalah yang dibahas. Salah satu hal yang membedakan penulisan skripsi dari literatur sebelumnya adalah bahwa Asbianti Rukmana berfokus pada konsep manusia sempurna. dan bagaimana cara mencapai manusia sempurna serta apasaja penghalang mencapai kesempurnaan menurut Hamka secara umum, Sedangkan Penulis berfokus ada pembahasan hakikat manusia berdasarkan perspektif buya hamka dan mengkaji bagaimana pandangan dan representatif buya hamka mempengaruhi konsep manusia dalam islam.

Dari beberapa tinjauan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa objek kajian tokoh yang akan diteliti memiliki beberapa kesamaan, tentang pemikiran atau gagasan yang diungkapkan oleh Abdurrahman wahid dan Buya Hamka. Namun, ada perbedaan di antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dan penelitian sebelumnya. dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus kepada pemahaman atas pemikiran serta kajian yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid dan Hamka prihal kajian Hakikat Manusia, yang dimana dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis data.



F. Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan konsep kehendak dan kebebasan manusia yang dikemukakan oleh pemikiran Nietzsche. Karena pemikiran Nietzsche dalam membahas kehendak berkuasa dimana kehendak berkuasa ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai kehendak untuk berkuasa dalam dirinya. Pemikiran Nietzsche didasarkan pada kehendak untuk berkuasa, di mana ia berpendapat bahwa ada energi atau hasrat, atau keinginan untuk memerintah, dalam diri manusia, dan bahwa keinginan untuk mematuhi adalah dasar dari segala sesuatu. Namun, dasarnya di sini bukanlah metafisik, tetapi kehendak kekuasaan ada di dalam diri manusia itu sendiri.

Nietzsche mengusulkan doktrin kehendak kekuatan dengan tujuan mendorong manusia untuk keluar dari ketakutan mereka dan menyadari bahwa apa yang kita anggap benar dan benar masih belum sepenuhnya benar. Karena kita tidak bisa maju jika kita berhenti di satu tempat yang nyaman, sementara masyarakat dan budaya semakin maju. Yang dimaksudkan Nietzsche kehendak itu bukan keinginan negatif, tetapi kehendak untuk membuat manusia menjadi manusia yang lebih baik.

Nietzsche berpendapat bahwa percaya diri berasal dari orang lemah yang menginginkan kepastian, dengan keinginan itu mereka mengandalkan keyakinan mereka. Menurutnya, manusia dapat terus berjuang untuk menjadi diri mereka yang terbaik daripada menjadi lemah dan terbatas pada realitas yang tidak selalu benar. Diskusi tentang keyakinan tidak terbatas pada orang-orang yang beragama; itu juga mencakup keyakinan lain dalam bentuk ideologi atau pelajaran tentang keyakinan.¹⁶

Selain menggunakan teori kehendak manusia dalam penelitian kali ini, peneliti juga menggunakan teori kehendak bebas atau kebebasan manusia yang dimana Nietzsche berpendapat bahwa kebebasan merupakan isu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena kebebasan itu rapuh, yang cenderung sensitif dan manusia selalu memperjuangkannya. Nietzsche menjelaskan bahwa kebebasan adalah sesuatu yang dapat diperoleh manusia melalui proses yang sulit dan menyakitkan untuk diatasi. Ini adalah keinginan atau hasrat manusia untuk bebas ketika ia menjadi sepenuhnya sadar dan mengembangkan keinginannya untuk memiliki, berkuasa, dan nalurinya untuk kebebasan.

¹⁶ Amin Rois Hidayatullah, "Nietzsche: Kehendak Untuk Berkuasa," *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* Vol.2, No. 1 (2020).hal.30 <https://doi.org/10.15408/paradigma.v2i01.26618>

Kebebasan tidak diberikan kepada seseorang atau individu yang hidup sebelum tindakan. sebaliknya, kebebasan harus diperoleh melalui diri kita sendiri. Namun, diri sendiri tidak menjadi bebas jika menempatkan kebebasan sebagai tujuan utama. Sebaliknya, dalam kehendak bebas ia akan berusaha untuk menyelesaikan keinginan untuk kebebasan.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan library research (penelitian pustaka), peneliti mengkaji dan menelaah literatur yang berfokus pada bahan Pustaka. Data primer dan sekunder digunakan dalam jenis penelitian ini, dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis.¹⁸

Sebagai suatu kajian terhadap pemikiran tokoh, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komperatif (perbandingan). Yaitu pemecahan masalah-masalah yang ada dengan usaha menganalisis dan memaparkan hasil perbandingan secara menyerluruh dan mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan pemikiran antar kedua tokoh.



¹⁷ Hasan Abdul Wafi and Umi Wasilatul Firdausiyah, "Konsep Kebebasan Kehendak Manusia Sebagai Penentu Hidup Sosial: Studi Analisis Pemikiran Friedrich Nietzsche," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* Vol.22, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.v22i1.3238>.

¹⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat*. (Makassar: Carabaca, 2018).hal.35

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yakni sumber data primer dan juga sumber data skunder, penjabaran dua sumber data tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah seluruh pembahasan dari buku-buku karya Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka, Sumber data primer dari bahan penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengacu pada buku-buku yang ditulis oleh Abdurrahman Wahid dan Hamka.

Karya Abdurrahman Wahid ialah:

1. Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan, Desamtera tahun 2001
2. Humanisme Gusdur; pergumulan Islam dan Kemanusiaan, Ar-ruza Media, Indonesia Tahun 2013
3. Islam Anda dan Islam Kita, Jakrta: The Wahid Institute, Tahun 2006
4. Prisma Pemikiran Gus Dur Yogyakarta, LKiS, Tahun 2010.
5. Islamku, Islam Anda, Islam Kita; Agama Masyarakat Negara Demokrasi. Jakarta: The Wahid Institute, tahun 2006.

Karya Buya Hamka seperti:

1. Lembaga Hidup, Jakarta: Republika Penerbit, tahun 2015
2. Falsafah Hidup, Jakarta: Republika Penerbit, tahun 2015
3. Lembaga Budi. Jakarta: Republika Penerbit, tahun 2016.
4. Ahlaqul Karimah. Jakarta : Pustaka Panjimas tahun 1992
5. Kesepaduan Iman Dan Amal Saleh, Jakarta: Gema Insani tahun 2016

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber pendukung dari sumber primer, terdiri dari data tertulis, buku, dan kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini. Sumber sekunder juga mengutip dari sumber lain. Oleh karena itu, sumber sekunder dianggap berasal dari orang kedua yang penelitiannya terkait dengan tema penelitian ini.

Selain itu Peneliti sumber lain sebagai sumber tambahan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, yakni meliputi jurnal, buku, skripsi, tesis, artikel, dan lain sebagainya yang membahas pembedahan pemikiran-pemikiran yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan oleh para peneliti dalam studi ini berasal dari penelitian pustaka atau *Library Research*, yang berarti mengumpulkan data melalui analisis literatur tentang suatu masalah. Peneliti memperoleh data ini dengan mengumpulkan data dari sumber primer maupun sekunder, dengan membacanya, menelaah, dan juga menganalisisnya sampai pada kesimpulan yang dijabarkan secara deskriptif analisis.¹⁹ Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini berasal dari buku-buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis Konten Atau *Conten Analisis*, menganalisis kembali data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber yang kemudian dikelompokkan menjadi sub sub bagian dalam penelitian.
- b. Analisis Komparasi, membandingkan kedua konsep pemikiran dari kedua tokoh dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua sudut pandang.
- c. Penarikan Kesimpulan dengan menggunakan metode induktif deduktif, menarik kesimpulan dari data yang sudah dikelompokkan dan terdaftar yang selanjutnya menjadi hasil kesimpulan yang sesuai dengan penelitian ini.

Dengan demikian teknik ini digunakan untuk menemukan teori dan hasil yang sesuai dengan fokus yang diteliti, kemudian menulis teori sesuai dengan kategori kategori yang sudah di kelompok kan. Untuk itu peneliti memadukan semua analisi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini.

H. Sistematika pembahasan

Agar lebih sistematis dalam menulis kajian, penyusun skripsi perlu sistematika pembahasan. Sistematika ini terbagi menjadi lima bab, dengan masing-masing bab memiliki satu bab yang berbeda, sehingga akan menghasilkan karya tulis yang sistematis. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metode

¹⁹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Cet.1* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).hal.106

penelitian, dan sistematika pembahasan. Ini juga mencakup gambaran umum dan pola penelitian dasar untuk menyelesaikan skripsi.

Bab II Dalam penjelasan Biografi Abdurrahman Wahid dan Hamka, terdapat sub-pembahasan mulai dari biografi dan Riwayat Hidup, serta Kedudukan kedua tokoh tersebut. Mengenai pemikiran Hakikat manusia, penulis akan membahas pemikirannya mengenai Hakikat manusia yang harus di tekankan dalam kehidupan sehari-hari

Bab III Membahas tentang pembahasan Konsep Manusia dan pandangan kedua tokoh tentang kajian pemikiran hakikat manusia beserta dengan aspek kemanusiaan manusia yang melekat didalam diri manusia.

Bab IV Pembahasan, yang dimana dalam bab ini membahas mengenai Analsis dan Komparasi serta kontribusi pemikiran Abdurrahman wahid dan Buya Hamka tentang Hakikat manusia. Dan penulis juga membahas persamaan dan perbedaan pemikiran keduanya tentang hakikat manusia.

Bab V Penutup, yang membahas kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

